

Zakat Sebagai Variabel Intervening dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Wahyu Nita Kurrotaa'yun Nuriski
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email korespondensi: nitawahyu758@gmail.com

Abstract

Indonesia's economic growth has fluctuated based on the size of the Gross Domestic Product (GDP). This study discusses consumption and investment factors as economic growth factors departing from the equation $Y = C + I$ by adding zakat as an intermediary factor based on the large potential of zakat in Indonesia. This study aims to: (1) examine the effect of consumption on economic growth in Indonesia, (2) examine the effect of investment on economic growth in Indonesia, (3) examine the effect of zakat on economic growth in Indonesia, (4) examine the effect of consumption on economic growth through zakat, (5) examine the effect of investment on economic growth through zakat. The research method uses a quantitative approach, secondary research data with a saturated sample of 44 samples, namely quarterly data on economic growth, consumption, investment, and zakat distribution from quarter I-2011 to quarter IV-2021. The research results show implications for Zakat managers and the Government to be able to synergize together to optimize zakat management to be able to intervene and accelerate the rate of economic growth.

Keywords: Consumption, Investment, Economic Growth, Zakat

Saran sitasi: Nuriski, W. N. (2023). Zakat Sebagai Variabel Intervening dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2197-2207. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8899>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8899>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi penting adanya dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Sebuah negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi apabila kegiatan perekonomian dalam negara tersebut berkembang dan mengalami peningkatan. Ditandai dengan keberadaan tingkat pendapatan nasional, pendapatan per kapita, tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi negara. Badan Pusat Statistik melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2021 mengalami peningkatan hingga 7,07% secara tahunan. Kemudian mengalami peningkatan pada triwulan II-2021 sebesar 3,31% dari triwulan sebelumnya. Peningkatan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2021 terutama didorong oleh peningkatan kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dipengaruhi oleh tingginya konsumsi masyarakat dan kinerja

investasi. Konsumsi yang diserap rumah tangga tentu berbeda dilihat dari pendapatan yang diterima. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, dapat dimungkinkan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga ikut meningkat. Selain konsumsi, unsur lain yang menjadi perhatian dalam melihat pertumbuhan ekonomi negara adalah investasi. Investasi menjadi sebuah kegiatan yang memiliki kekuatan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya unsur konsumsi, dalam menentukan pertumbuhan ekonomi nasional berdasarkan metode pengeluaran, investasi menjadi faktor penentu Produk Domestik Bruto (PDB)(Rosyid 2020).

Produk Domestik Bruto (Y) terbagi menjadi beberapa komponen diantaranya terdapat unsur konsumsi (C), investasi, (I), pembelian pemerintah (G), untuk perekonomian tertutup dengan persamaan $Y = C+I+G$ (N. Gregory 2018, 200). Menurut ekonomi makro Islam, didapati formula menjadi $Y = C+I+G+Z$ dimana (Z) berupa pengeluaran yang bersumber dari

zakat.(Heryanto 2020, 258) Indonesia dengan masyarakat sejumlah 270 juta jiwa dengan 87,2%-nya adalah Muslim memiliki berbagai sumber daya yang jumlahnya berlimpah.(Statistik 2022) Diantara sumber daya yang ada menjadi faktor produksi yang semestinya dapat dikuasai dan diolah sedemikian rupa secara penuh dan utuh oleh negara itu sendiri sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Konsumsi rumah tangga mempunyai porsi terbesar dalam pengeluaran agregat. Mengingat hal tersebut, maka konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang besar terhadap stabilitas perekonomian.(Rahardja and Manurung 2008, 257) Masyarakat mengeluarkan sejumlah uang untuk mendapatkan barang-barang yang diperlukan dengan cara membeli atau bertransaksi merupakan kegiatan konsumsi.(Murni 2006, 49)

Posisi investasi bersama dengan konsumsi telah membentuk sebuah perekonomian dua sektor bahwa tidak terdapatnya campur tangan luar negeri dan peran pemerintah. Pergerakan investasi tidak sejalan dengan laju pertumbuhan PDB dapat ditemukan pada saat perekonomian negara mengalami resesi dalam siklus ekonomi juga dalam kondisi inflasi. Apabila nilai PDB dan tingkat suku bunga berada pada posisi yang tinggi, hal ini dapat mengurangi investasi.(Karim 2013, 294)

Zakat pada dasarnya ditetapkan untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dan redistribusi kekayaan yang adil. Dengan demikian, sistem manajemen zakat berfokus pada pembangkitan dan pemanfaatan yang efektif dan efisien. Zakat yang dikeluarkan oleh muslim, mampu menghidupkan perekonomian negara.(BAZNAS 2016) Namun, jika konsep yang ditawarkan ajaran Islam dan kebijakan pembangunan ekonomi negara belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik masyarakat muslim, maka yang terjadi adalah dominasi pendekatan kebijakan pembangunan yang tidak otomatis melahirkan kesejahteraan.(Beik and dkk 2017)

Dengan demikian peneliti menyandingkan variabel-variabel penentu pertumbuhan ekonomi makro secara konvensional dengan menambahkan unsur variabel zakat sebagai variabel utama dalam ekonomi makro Islam dengan tujuan menguji konsumsi, investasi, dan zakat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Serta menguji konsumsi dan investasi melalui zakat sebagai variabel intervening berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Menggunakan data berupa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia triwulan I tahun tahun 2011 hingga

triwulan IV tahun 2021 dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 44 sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang akan dilanjutkan dengan analisis path atau analisis jalur dan menggunakan analisis deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang diperoleh.

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Konsep dan pengertian pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan negara melalui *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi di sebuah negara dalam jangka waktu tertentu.(Hasanah. Danang Sunyoto 2013, 14) Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana (*Product Domestic Bruto*) PDB riil atau pendapatan riil perkapita meningkat secara terus menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita. Tingkat pertumbuhan GDP harus melebihi tingkat kenaikan penduduk agar pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan kenaikan standar hidup secara berkelanjutan.(Murni 2006, 16)

1.1.2. Konsumsi

Kebutuhan masyarakat yang utama dan mendasar merupakan kebutuhan terhadap makanan demi mendukung kegiatan sehari-hari supaya dapat tumbuh dan melakukan berbagai aktivitas. Pada rumah tangga, kemampuan untuk mengendalikan kebutuhan-kebutuhan tersebut disesuaikan berdasarkan kemampuan rumah tangga itu sendiri menghasilkannya berdasarkan produksi sendiri atau kemampuan membeli di pasar.(RI 2021, 22) Konsumsi rumah tangga mempunyai porsi terbesar dalam pengeluaran agregat. Mengingat hal tersebut, maka konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang besar terhadap stabilitas perekonomian(Rahardja and Manurung 2008, 257).

1.1.3. Investasi

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku kegiatan ekonomi untuk pembelian/penambahan barang modal. Barang modal adalah barang-barang yang harus melalui proses produksi lebih lanjut untuk menjadi barang jadi atau barang yang siap untuk dikonsumsi. Sedangkan barang konsumsi adalah barang-barang yang siap untuk dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan tidak memberikan pendapatan bagi yang mengkonsumsinya.(Blanchard and Johnson 2017, 62)

1.1.4. Zakat

Zakat merupakan ciri dari sistem ekonomi Islam, secara terminologis zakat berarti tumbuh dan berkembang, kesuburan atau bertambah atau berarti menumbuhkan kesucian dan membersihkan. Zakat diartikan secara etimologis berupa mengeluarkan harta tertentu sebagai bentuk pemenuhan kewajiban kepada Allah swt untuk disampaikan pada pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagaimana tertuang dalam Al-Quran dan Hadits.(Hakim 2020). Syarat adanya zakat adalah apabila mencakup tiga pemangku kepentingan utama yakni muzakki, mustahiq, dan Lembaga amil zakat.(Farouk, Idris, and Saad 2017)

1.2. Kajian Empiris

Penelitian dari Kosali yang bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan variable pertumbuhan ekonomi sebagai variable terikat, pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai variable bebas, dan pengeluaran investasi pemerintah sebagai variable bebas. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi pemerintah di Indonesia mempunyai kecenderungan untuk meningkat setiap tahunnya. Sementara pengeluaran investasi pemerintah mempunyai dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab pengeluaran investasi pemerintah dimaksudkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat.(Kosali 2021, 70) Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari sisi variable yang digunakan, yakni bahwa peneliti sebelumnya menggunakan variable konsumsi pemerintah, dan pada penelitian yang akan dilakukan adalah konsumsi rumah tangga. Selain itu, variable yang akan digunakan dengan menambahkan variable intervening melalui zakat yang ada di Indonesia. Selain itu, masa penelitian yang digunakan lebih *update* dan semakin terbaru.

Penelitian yang menjelaskan tentang investasi menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah penelitian yang dilakukan oleh Kambono dan Marpaung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi asing dan Investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara investasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.(Kambono and Indrawati Marpaung 2017, 143)

Penelitian yang berkaitan dengan zakat, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, diantaranya penelitian yang ditulis oleh Arif dengan judul Efek Pengganda Zakat serta Implikasinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa zakat merupakan sebuah instrument fiskal di dalam dunia perekonomian yang diawali sejak zaman Rasulullah saw hingga masa akhir kekhalifahan umat Islam.(Al-Arif and Rianto 2010) Zakat semakin berkembang pesat baik dari segi penghimpunan dan pengalokasian/penyaluran dana. Zakat mampu membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat. Dalam menghitung potensi zakat di Indonesia, melihat potensi zakat minimal sebesar 4,8 triliun, namun zakat yang dapat dihimpun senilai Rp. 600 miliar, sehingga 2,5% dari potensi minimal zakat yang terealisasi pada tahun 2007, sehingga pengumpulan zakat masih sangat jauh dari potensi minimal yang dikumpulkan.

Zakat dikatakan menjadi alat fiskal yang relevan untuk memenuhi tujuan kebijakan. Pertama, penting untuk meningkatkan muzakki dari sisi kuantitas, kapasitas, dan kesediaan. Kedua, organisasi amil zakat meningkatkan prosedur dan transparansi pengelolaan. Sehingga pengumpulan dan pendistribusian zakat terhadap pertumbuhan ekonomi semakin akan semakin tinggi. (Ben Jedidia and Guerbouj 2021)

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif atau disebut metode tradisional. Metode penelitian kuantitatif, peneliti lebih mengandalkan prinsip-prinsip positif serta menggunakan bahasa variabel dan hipotesis yang penekanannya terdapat pada pengukuran variabel dan uji hipotesis secara tepat.(Neuman 2018, 188) Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini mengarah kepada pendekatan kuantitatif yang berfokus pada adanya pengaruh konsumsi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan

penerimaan penyaluran zakat sebagai variabel intervening di Indonesia.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif, Permasalahan asosiatif dalam penelitian ini adalah permasalahan hubungan berjenis sebab akibat (kausal) dengan bentuk permasalahan yang menyatakan hubungan bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih variabel. Peneliti menjelaskan apakah terdapat pengaruh konsumsi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan penyaluran zakat sebagai variabel intervening di Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia triwulan I tahun 2011 – triwulan IV tahun 2021 menurut pengeluaran (dalam persen) terhadap triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (*year on year / y-o-y*) yang merupakan sampel jenuh. Adapun penelitian ini mengambil sampel data dari data triwulan sejak tahun 2011 hingga tahun 2021 dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 44 sampel penelitian.

Adapun penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa Laporan *Product Domestic Bruto* (PDB) dan PPID BAZNAS berupa data zakat secara perbulan yang dapat diolah menjadi data secara triwulan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan PPID BAZNAS dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan secara online yang didapat melalui situs-situs yang tersedia secara global.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang akan dilanjutkan dengan analisis path atau analisis jalur dan menggunakan analisis deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang diperoleh. Melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda uji hipotesis secara parsial dan simultan, uji determinasi, dan analisis jalur.

Melalui uji asumsi klasik, diketahui data berdistribusi normal. Pada uji regresi linier berganda, dilakukan dua tahap regresi yakni yang pertama pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan regresi yang kedua yakni zakat sebagai variabel

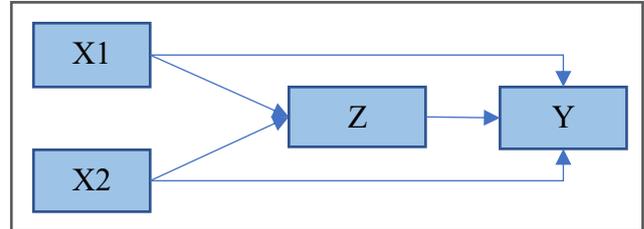
dependen. Berikut persamaan regresi linier berganda yang pertama:

$$Y = a + b_1 YX_1 + b_2 YX_2 + b_3 YX_3 + E_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Z = a + b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + E_2 \dots\dots\dots (2)$$

Serta didapati bahwa model analisis jalur pada penelitian ini sebagaimana diagram berikut:

Gambar 1. Analisis Jalur



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

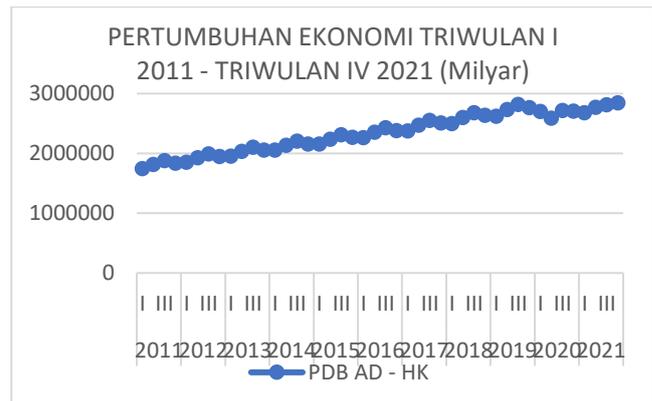
3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. (AD-HK). Secara umum, kondisi perekonomian Indonesia tumbuh relatif stabil seiring perekonomian global. PDB melalui komponen pengeluaran atas dasar harga konstan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir. PDB berdasarkan pengeluaran dinilai konstan 2010 atas dasar harga berbagai produk yang divalusi dengan harga pada tahun 2010.

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi

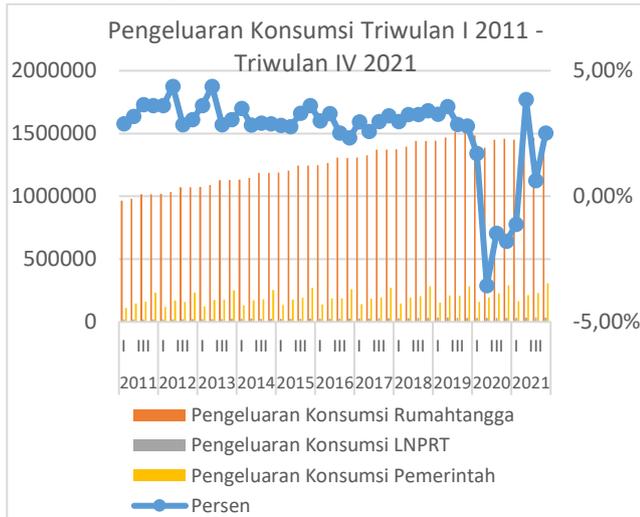


Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif untuk pertama kali sejak terjadi penurunan kinerja perekonomian dari beberapa waktu sebelumnya sebesar 7,07% (*yoy*). Hal tersebut cenderung dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah serta efek eksternal baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Konsumsi

Konsumsi sebagai komponen penentuan Produk Domestik Bruto (PDB) terbagi pada beberapa pengeluaran konsumsi berupa konsumsi rumahtangga, konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRRT), dan konsumsi pemerintah. Konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam pengeluaran akhir berbagai barang dan jasa. Berikut Pengeluaran Konsumsi Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2021.

Grafik 2. Pengeluaran Konsumsi



Kegiatan pengeluaran konsumsi secara total yang berubah-ubah khususnya terjadi penurunan yang signifikan pada triwulan II tahun 2020 hingga triwulan I tahun 2021 disebabkan kondisi wabah covid yang dialami di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan penurunan kegiatan atau aktivitas masyarakat untuk melakukan kegiatan konsumsi.

Investasi

Investasi Indonesia meliputi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Keberadaan investasi PMA dan PMDN secara keseluruhan menjadi faktor dalam memberikan pengaruh pada perubahan tingkat perekonomian negara. Berikut Investasi Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2021.

Grafik 3. Laju Investasi

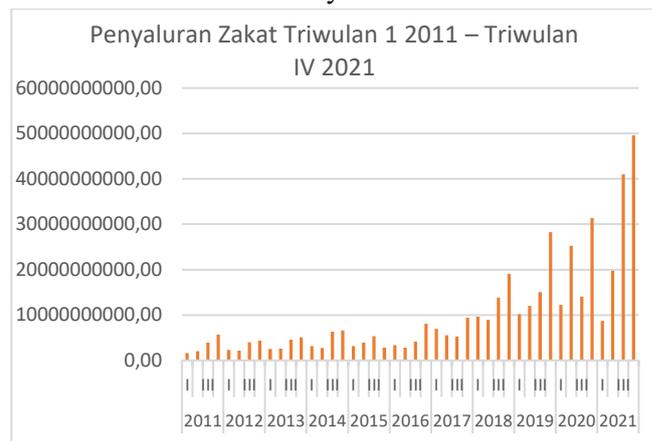


Investasi tetap meningkat disetiap triwulan selanjutnya hingga tahun 2018 triwulan kedua sebesar 176,3 triliun rupiah dan triwulan ketiga tahun 2018 sebesar 173,8 triliun rupiah. Selanjutnya Kembali meningkat pada triwulan keempat tahun 2018 dan berlanjut meningkat hingga triwulan pertama tahun 2020. Hingga akhirnya pada triwulan kedua tahun 2020 investasi Indonesia mengalami penurunan sebesar 191,9 triliun rupiah dan Kembali bangkit pada triwulan ketiga tahun 2020 dan dilanjutkan pada triwulan-triwulan berikutnya hingga pada data terakhir menunjukkan sebesar 241,6 triliun pada triwulan keempat tahun 2021.

Zakat

Terdapat beberapa peran penting yang dapat dilakukan oleh zakat untuk andil dalam pembangunan tersebut, yaitu memoderasi kesenjangan sosial, membangkitkan ekonomi kerakyatan, mendorong munculnya model terobosan dalam pengentasan kemiskinan, dan mengembangkan sumber pendanaan pembangunan kesejahteraan umat diluar APBN maupun APBD. Namun demikian, tentu terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi oleh Lembaga-lembaga amil zakat diantaranya kesadaran masyarakat untuk berzakat masih rendah, ditambah dengan undang-undang kewajiban menunaikan zakat yang bersifat sukarela. Berikut Penyaluran Zakat Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2021

Grafik 4. Penyaluran Zakat



Dari triwulan satu ke triwulan berikutnya, posisi penyaluran zakat dapat meningkat maupun menurun secara signifikan. Setara dengan posisi penghimpunan zakat, pun mengalami fluktuasi meningkat maupun menurun secara signifikan. Hal tersebut dimungkinkan karena pelaksanaan bulan Ramadhan hingga menjelang idul fitri yang memberikan dampak terhadap perilaku masyarakat dalam mengeluarkan zakat.

3.1.2. Analisis Instrumen Penelitian

Data-data yang diperoleh berupa data triwulan dari masing-masing variable mulai triwulan pertama

tahun 2011 hingga triwulan keempat tahun 2021 sejumlah 44 sampel. Data tersebut diolah dan diproses melalui SPSS.23 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 1

Coefficients Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Konsumsi	0,786	0,129	0,684	6,077	0,000
Investasi	61399,255	1604,96	0,986	38,256	0,000
Zakat	0,000022	0	0,703	6,415	0,000

Variabel Dependent : Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana tabel linier berganda diatas, diketahui persamaan berikut ini:

$$Y = 138828686,187 + 0,786X_1 + 61399,255X_2 + 0,000022Z + E_1$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta senilai 138828686,187 menunjukkan bahwa variabel konsumsi (X₁), investasi (X₂), dan zakat (Z) bernilai konstan atau dalam keadaan tetap, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan bernilai 138828686,187 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel konsumsi (X₁) senilai 0,786, hal tersebut menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan konsumsi secara keseluruhan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,786 satu satuan. Demikian pula sebaliknya, apabila konsumsi menurun 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan dapat mengalami penurunan senilai 0,786 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

- c. Koefisien regresi variabel investasi (X₂) senilai 61399,255. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan investasi, maka akan memberikan angka peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 61399,255 satuan. Demikian pula sebaliknya, setiap penurunan angka investasi sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 61399,255 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.
- d. Koefisien zakat (Z) senilai 0,000022. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan, 0,000022 akan memberikan angka peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000022 satuan. Demikian pula sebaliknya, setiap penurunan angka zakat sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,000022 satuan dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 2

Coefficients Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Konsumsi	20075,38485	4765,284	0,545	4,213	0,000
Investasi	1404846588,777	218859246,5	0,704	6,419	0,000

Variabel dependen : Zakat

Didapati persamaan sebagai berikut:

$$Z = -1556275175733,742 + 5065,046X_1 + 1222107365,020X_2 + E_2$$

- a. Nilai a atau konstanta -1556275175733,742. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel konsumsi (X₁) dan investasi (X₂) bernilai konstan atau dalam keadaan tetap, maka zakat (Z) akan bernilai -1556275175733,742 satu satuan.
- b. Koefisien konsumsi (X₁) senilai 5065,046. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap

peningkatan 1 satuan konsumsi secara keseluruhan, maka Zakat akan meningkat sebesar 5065,046 satuan. Demikian pula sebaliknya, apabila konsumsi menurun 1 satuan, maka zakat diperkirakan dapat mengalami penurunan pula senilai 5065,046 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

- c. Koefisien investasi (X₂) senilai 1222107365,020. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan investasi, maka akan

meningkatkan Zakat sebesar 1222107365,020. Demikian pula sebaliknya, apabila investasi menurun 1 satuan, maka zakat diperkirakan dapat mengalami penurunan senilai 1222107365,020 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

Tabel 3. Hasil Uji T Tahap 1

Coefficients			
Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Konsumsi	6,077	2,329	0,000
Investasi	38,256	2,329	0,000
Zakat	6,415	2,329	0,000

Variabel dependen : Pertumbuhan Ekonomi

Nilai signifikan konsumsi senilai 0,000, nilai signifikan investasi senilai 0,000, nilai signifikan zakat senilai 0,000. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa konsumsi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,077 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,329 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 38,256 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 5%. Sama halnya dengan variabel zakat yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,415 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,329 dengan nilai signifikansi 0,000. Disandingkan dengan kriteria yang tersedia bahwa apabila nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} , maka uji regresi

dikatakan terdapat pengaruh pada hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa konsumsi, investasi, dan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan menurut statistik.

Tabel 4. Hasil Uji T Tahap 2

Coefficients			
Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Konsumsi	4,213	2,329	0,000
Investasi	6,419	2,329	0,000

Variabel dependen : Zakat

Berdasar pada hasil Uji T secara parsial tahap kedua, pada variabel konsumsi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,213 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,329 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan pada variabel investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,419 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,329 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 5%. Disandingkan dengan kriteria yang tersedia bahwa apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka uji regresi dikatakan signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 5%, maka uji regresi diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa konsumsi dan investasi terhadap zakat berpengaruh signifikan menurut statistik

Tabel 5. Hasil Uji F Tahap 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45530293049869440,000	3	15176764349956480,000	490,682	,000 ^b
	Residual	1237198407595724,000	40	30929960189893,100		
	Total	46767491457465168,000	43			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Zakat, Konsumsi, Investasi

Untuk dapat menguji hipotesis secara keseluruhan atau bersama-sama, perlu diketahui nilai F_{tabel} . Didapati bahwa nilai signifikan yang digunakan ialah sebesar 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 44 dan variabel (k) sebanyak 4, nilai $n-k = 44-4 = 40$. $Df(N1) = k-1 = 4-1=3$. Hasil nilai F_{tabel} sebesar 2,84. Variabel independent konsumsi, investasi, dan zakat melalui uji simultan atau uji F dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar

490,682. Apabila disandingkan dengan kriteria bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Dan apabila nilai $sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel independent secara simultan terhadap variable dependen dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 490,682 > 2,84$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga, dapat ditarik keputusan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau serentak antara variabel konsumsi, investasi, dan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Hasil Uji F Tahap 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24306673223239944000000000,000	2	12153336611619972000000000,000	20,976	,000 ^b
Residual	23754940675113334000000000,000	41	579388796953983760000000,000		
Total	48061613898353280000000000,000	43			

a. Dependent Variable: Zakat

b. Predictors: (Constant), Investasi, Konsumsi

Diketahui bahwa variabel independent konsumsi dan investasi melalui uji simultan dengan zakat sebagai variabel dependen, memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 20,976. Diketahui sebelumnya bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2,84 dengan signifikansi 0,05. Apabila disandingkan dengan kriteria bahwa jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan dan apabila nilai sig < 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independent secara simultan terhadap variable dependen. Didapati bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 20,976 > 2,84$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat ditarik keputusan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau serentak antara variabel konsumsi dan investasi terhadap zakat.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Tahap 1 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 ^a	,974	,972	5561471,04550	1,361

a. Predictors: (Constant), Zakat, Konsumsi, Investasi
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana tabel 7 diatas didapati bahwa angka koefisien determinasi melalui kolom Adjusted R Square senilai 0,972 atau 97,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, dan zakat memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 97,2% dan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Tahap 2 Model Summary

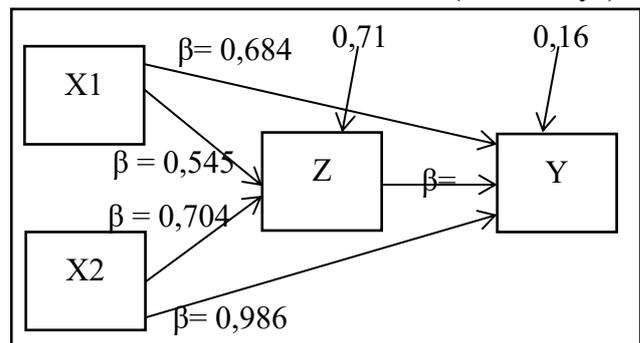
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,506	,482	761175930356,43460

a. Predictors: (Constant), Investasi, Konsumsi

Sebagaimana tabel 8 tersebut didapati bahwa angka koefisien determinasi melalui kolom Adjusted R Square senilai 0,482 atau 48,2%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa konsumsi dan investasi memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap variabel zakat sebesar 48,2% dan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Gambar 2. Model Analisis Jalur (Path Analysis)



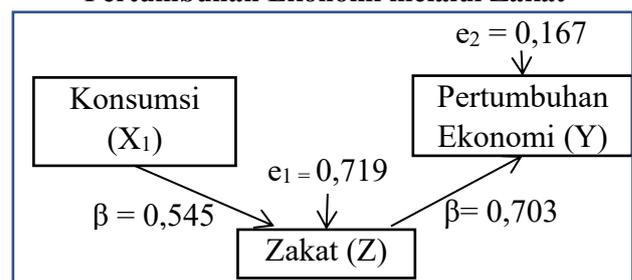
Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh variabel Konsumsi terhadap Zakat $X_1 \longrightarrow Z = 0,545$, signifikansi 0,000
- Pengaruh variabel Investasi terhadap Zakat $X_2 \longrightarrow Z = 0,704$, signifikansi 0,000
- Pengaruh variabel Konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi $X_1 \longrightarrow Y = 0,684$ signifikansi 0,000
- Pengaruh variabel Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi $X_2 \longrightarrow Y = 0,986$, signifikansi 0,000
- Pengaruh variabel Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi $Z \longrightarrow Y = 0,703$, signifikansi 0,000

Gambar 3

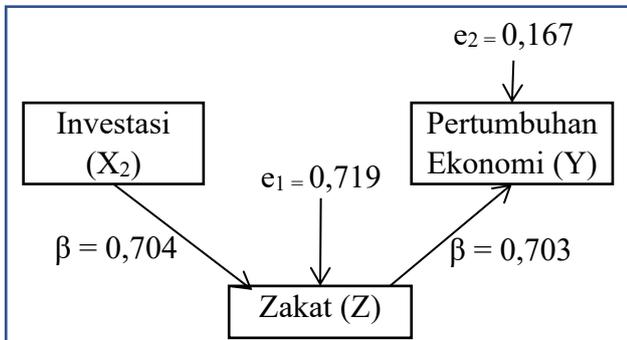
Hubungan Struktur Variabel Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Zakat



Berdasarkan gambar diatas, dapat dipaparkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap zakat dengan nilai beta sebesar 0,545. Hal tersebut diartikan bahwa apabila konsumsi mengalami peningkatan 1 satuan maka penyaluran zakat juga meningkat sebesar 0,545 satuan dan zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai beta sebesar 0,703. Dengan demikian, pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui zakat sebagai variabel intervening atau didapati pengaruh tidak langsung sebesar $(0,545 \times 0,703) = 0,383$. Selanjutnya total pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung sejumlah $0,684 + 0,383 = 1,067$. Diketahui bahwa apabila nilai tidak langsung $>$ nilai langsung maka ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa konsumsi melalui zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan demikian sebaliknya. Disandingkan dengan keadaan yang ada bahwa nilai tidak langsung sebesar 0,495 lebih kecil daripada nilai langsung sebesar 0,684. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung konsumsi melalui zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar 4

Hubungan Struktur Variabel investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Zakat



Berdasarkan gambar diatas, dapat dipaparkan bahwa Investasi berpengaruh terhadap Zakat dengan nilai beta sebesar 0,704. Hal tersebut diartikan bahwa apabila investasi mengalami peningkatan 1 satuan maka penyaluran zakat meningkat sebesar 0,704 satuan dan zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai beta sebesar 0,703. Dengan demikian, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui zakat sebagai variabel intervening atau didapati pengaruh tidak langsung sebesar $(0,704 \times 0,703) = 0,495$. Selanjutnya total pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung sejumlah $(0,986 + 0,495) = 1,481$. Diketahui bahwa apabila nilai tidak langsung $>$ nilai langsung maka ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa x2 melalui

Zakat berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, demikian sebaliknya. Disandingkan dengan keadaan yang ada bahwa nilai tidak langsung sebesar 0,495 dan nilai langsung sebesar 0,986. Maka artinya nilai tidak langsung lebih kecil daripada nilai langsung. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung investasi melalui Zakat berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Tabel 9

Rangkuman Analisis Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	
	Langsung	Tidak Langsung
X1 terhadap Y	0,684	0,383
X2 terhadap Y	0,986	0,495
Z terhadap Y	0,703	-
X1 terhadap Z	0,545	-
X2 terhadap Z	0,704	-

a. Analisis Konsumsi (X1) pada pertumbuhan ekonomi (Y) melalui Zakat (Z)

$$X1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = 0,545 \times 0,703 = 0,383$$

Pengaruh langsung dari variabel X1 terhadap Y memiliki nilai sebesar 0,684, sedangkan pengaruh tidak langsung Konsumsi (X1) melalui Zakat (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai beta Z terhadap Y adalah $0,545 \times 0,703 = 0,383$. Pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y melalui Z sebesar $0,684 + 0,383 = 1,067$. Dengan demikian didapati bahwa nilai pengaruh langsung senilai 0,684 dan pengaruh tidak langsung senilai 0,383.

b. Analisis Investasi (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Zakat (Z)

$$X2 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = 0,704 \times 0,703 = 0,495$$

Pengaruh langsung dari variabel X2 terhadap Y memiliki nilai sebesar 0,986, sedangkan pengaruh tidak langsung Investasi (X2) melalui Zakat (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai beta Z terhadap Y adalah $0,704 \times 0,703 = 0,495$. Pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y melalui Z sebesar $0,986 + 0,495 = 1,481$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung senilai 0,986 dan pengaruh tidak langsung senilai 0,495.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa faktor konsumsi, investasi, dan zakat,

ketiganya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, apabila pengeluaran konsumsi meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi turut meningkat sejalan dengan peningkatan pengeluaran konsumsi dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Tingkat belanja atau kemampuan beli masyarakat semakin stabil dan meningkat seiring bertambahnya upah minimum dan pendapatan yang diterima masyarakat. Semakin variatifnya barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dengan perputaran yang cepat, akan mendorong produksi dan distribusi bahan yang akan dikonsumsi masyarakat. Dengan demikian akan ada banyak permintaan yang harus dipenuhi oleh produsen barang jasa.

Selanjutnya pada investasi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama masa penelitian. Artinya, pertumbuhan ekonomi akan melaju dan menunjukkan peningkatan sejalan dengan peningkatan investasi. Serta sebaliknya, terdapat kemungkinan pertumbuhan ekonomi akan turut mengalami penurunan sejalan jika apabila tingkat investasi mengalami penurunan. Pertumbuhan perekonomian suatu negara berkembang dinamis apabila investasi yang dikeluarkan lebih besar daripada nilai penyusutan faktor produksinya. Pасalnya, jika pemerintah melakukan investasi, maka akan ada sejumlah modal yang ditanamkan, terdapat sejumlah pembelian atas barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi yang dilakukan meningkat sehingga turut meningkatkan tingkat produksi,

Begitu pula dengan zakat yang mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan secara ekonomi makro. Artinya, dugaan bahwa terjadi pengaruh antara zakat dan pertumbuhan ekonomi diterima sehingga diambil keputusan bahwa peningkatan maupun penurunan penghimpunan zakat mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode penelitian.

Selanjutnya zakat sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan konsumsi dan investasi sebagai variabel dependen, menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung dari faktor konsumsi maupun investasi lebih kecil daripada nilai langsung yang diberikan. Artinya, secara tidak

langsung, baik dari faktor konsumsi maupun faktor investasi melalui zakat sebagai variabel intervening, memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Zakat sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa zakat di Indonesia berdasarkan potensinya, penghimpunan yang diterima tidak sebanding dengan potensi yang tersedia, atau bahkan atas penghimpunan yang ada tidak mampu mengcover sejumlah *mustahiq* yang memerlukan. Pendistribusian zakat belum merata juga menjadi indikasi bahwa zakat bersama konsumsi dan investasi sebagai faktor ekonomi makro yang diterapkan di Indonesia belum dapat dijadikan sebagai faktor pertumbuhan ekonomi. Jika proyeksi-proyeksi zakat dapat direalisasikan secara optimal, tentu dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan *mustahiq*. *Mustahiq* yang mendapat zakat produktif dan didampingi secara komprehensif akan mampu meningkatkan konsumsi dan daya beli tumbuh. Daya beli tumbuh akan meningkatkan produksi. Dengan demikian konsumsi dan investasi melalui zakat secara bersama akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum penelitian ini diharap memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku/ ilmuwan ekonom syariah dan menjadi bahan perbandingan atas persoalan yang terjadi. Melihat dari paparan diatas, zakat belum mampu memberikan dampak pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung padahal potensi yang tersedia sangat mendukung untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi secara makro. Sehingga direkomendasikan untuk pemerintah dalam memberikan kebijakan rencana pembangunan baik jangka panjang maupun tahunan mengenai zakat secara komprehensif dan berkala. Pemerintah harus lebih memperhatikan komitmen pengelolaan zakat melalui organ pemerintah yang dibentuk untuk mengorganisir, mengkoordinasikan, dan menciptakan kesadaran berzakat pada masyarakat umum. Diperlukan pelembagaan sistem pengumpulan zakat secara keseluruhan bagi lembaga-lembaga pengelola zakat yang belum terdaftar secara resmi pada pemerintahan dengan harapan data riil penghimpunan dan penyaluran zakat dapat memotret keseluruhan kegiatan pengelolaan zakat. Pengotimалан pendistribusian zakat disarankan untuk dapat tepat sasaran dan merata kepada para *mustahiq* serta

diberikan zakat produktif yang bersifat *continue*/berkelanjutan. Artinya, para mustahiq diberikan pendampingan secara jangka panjang hingga menghasilkan output yang nyata.

5. REFERENSI

- Al-Arif, M Nur Rianto, and Nur Rianto. 2010. 5 Jurnal Ekbbisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta *Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan*.
- BAZNAS, Puskas. 2016. *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Beik, Irfan Syaui, and dkk. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Blanchard, Olivier, and David R. Johnson. 2017. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Farouk, Abubakar U., Kamil B Md Idris, and Ram Al Jaffri B Saad. 2017. 5 Asian Journal of Multidisciplinary Studie *The Challenges of Zakat Management: A Case of Kano State, Nigeria*. https://www.researchgate.net/profile/Ram_Al_Jaffri_Saad/publication/320867065_The_Challenges_of_Zakat_Management_A_Case_of_Kano_State_Nigeria/links/59ffc88458515d0706e3aac/The-Challenges-of-Zakat-Management-A-Case-of-Kano-State-Nigeria.pdf.
- Hakim, R. 2020. *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, Dan Implementasi*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rcXyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA69&dq=zakat&ots=Vva-Bcdez5&sig=QruamiZc4kNXDv-0AjUbm9iUP0M>.
- Hasanah. Danang Sunyoto, Erni Umi. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Heryanto. 2020. "Zakat Dalam Model Ekonomi Makro (Solusi Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi)." *Media Trend* 15(2): 249–62.
- Ben Jedidia, Khoutem, and Khouloud Guerbouj. 2021. "Effects of Zakat on the Economic Growth in Selected Islamic Countries: Empirical Evidence." *International Journal of Development Issues* 20(1): 126–42. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJDI-05-2020-0100>.
- Kambono, Herman, and Elyzabet Indrawati Marpaung. 2017. "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *jurnal Akuntansi* 12(1): 137–45.
- Karim, Adiwarmarman. 2013. *Ekonomi Makro Islami*. Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosali, Ahmad Yani. 2021. "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *JURNAL MANAJEMEN KOMPETEN* 04(juli): 63–71.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. ed. Atif Nurul Falah. Bandung: PT Refika Aditama.
- N. Gregory, Mankiw. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Neuman, W. Lawrence. 2018. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Rahardja, Pratama, and Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- RI, Badan Pusat Statistik. 2021. "Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2018-2020."
- Rosyid, Fadhila Achmadi. 2020. "Analisis Dampak Investasi Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus Investasi Pertambangan Mineral Logam Provinsi Papua." *Indonesian Mining Professionals Journal* 2(1): 11–28.
- Statistik, Badan Pusat. 2022. "Analisi Profil Penduduk Indonesia." : 3–108.